

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memakai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang. Pendidikan saat ini merupakan suatu hal yang penting dan harus dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Pendidikan diyakini merupakan alat mobilitas sosial yang dapat memperbaiki status sosial seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan proses belajar yang dapat membuatnya menjadi manusia yang lebih baik. Pembentukan manusia yang lebih baik, sejatinya akan menghantarkan bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

¹*Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*, (KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR, 2015) h. 2.

Keberhasilan pendidikan untuk menjadikan manusia yang belajar dan menambah kualitas dirinya tentu bukan hal yang mudah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan akademis diperlukan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengalaman dan kegiatan belajar yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang baik tentu harus disesuaikan dengan perkembangan, kemampuan dan kebutuhan para peserta didik. Terdapat dua kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, diantaranya adalah Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Adanya penerapan kedua kurikulum ini dikarenakan ditundanya pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh pemerintah, sehingga sekolah diberikan kebijakan agar menggunakan kurikulum yang sesuai di sekolahnya, namun beberapa sekolah ada yang tetap menggunakan Kurikulum 2013. Penundaan pelaksanaan kurikulum 2013 dikarenakan ketidaksiapan beberapa sekolah dan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran.

Ciri utama dalam Kurikulum 2013 yang paling membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran saintifik seharusnya dilaksanakan pada setiap mata pelajaran dalam Kurikulum 2013. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru dan sekolah mampu untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dengan semestinya. Pada kenyataannya di

lapangan, cukup banyak dijumpai kelemahan dan kekurangan guru-guru, termasuk sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama pada tingkat sekolah dasar. Tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah, berarti peran guru sangat mendominasi sedangkan siswa hanya mendengarkan guru. Padahal, seharusnya dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 siswalah yang lebih banyak berperan aktif, bukan guru.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Pendidikan Jasmani. Pembelajaran Pendidikan Jasmani atau yang biasa disingkat dengan Penjas merupakan pembelajaran yang melatih kemampuan psikomotor siswa. Pembelajaran Pendidikan Jasmani berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dalam bentuk berbagai aktivitas fisik. Apabila dibimbing dan diasah dengan benar, potensi-potensi tersebut dapat berkembang dan mampu menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, terdapat tiga gerak dasar. Gerak dasar tersebut adalah gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak yang memungkinkan pelakunya untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, misalnya jalan, lari, atau lompat. Gerak nonlokomotor adalah gerak yang pelakunya tidak berpindah tempat, seperti membungkuk, berputar di tempat, atau berbalik. Sedangkan gerak

manipulatif adalah gerakan untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: menendang, melempar, menangkap dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai jenis gerak yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, gerak dasar melempar merupakan salah satu gerak dasar yang seharusnya dapat dilakukan dan dikuasai siswa, termasuk siswa sekolah dasar. Lempar/melempar merupakan salah satu gerak dasar yang penting diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Gerakan melempar sangat diperlukan untuk cabang-cabang dan jenis olahraga tertentu. Misalnya jika menjadi kiper pada sepakbola atau futsal, kemampuan melempar diperlukan untuk memberikan/mengoper bola kepada timnya. Melempar juga digunakan pada permainan bola kasti, basket, dan cabang-cabang olahraga lainnya.

Dalam cabang olahraga tertentu misalnya sepak bola, kasti, boling, bola bakar, dan futsal, memerlukan media bola sebagai komponen penting dalam praktik pelaksanaan permainan cabang-cabang olahraga tersebut. Berdasarkan ukuran bola yang digunakan dalam cabang-cabang olahraga, bola dibedakan menjadi dua yaitu bola kecil dan bola besar. Contoh cabang olahraga yang menggunakan bola kecil adalah kasti, *rounders*, bola bakar dan sebagainya. Sedangkan cabang olahraga yang menggunakan bola besar adalah sepak bola, futsal, basket, voli, boling, bola tangan, dan sebagainya. Adanya perbedaan ukuran antara bola kecil dan bola besar, maka teknik

pengajaran dan sasaran pembelajarannya pun akan mengalami perbedaan. Sebagai contoh, praktik melempar dalam permainan bola basket di sekolah dasar untuk kelas tinggi dapat menggunakan bola basket dengan ukuran normal. Namun, beberapa siswa kelas I (kelas rendah) akan mengalami kesulitan jika dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani mempraktikkan melempar bola basket dengan menggunakan ukuran standar bola basket. Sehingga, langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah pendidik menggunakan ukuran bola basket yang lebih kecil yang sekiranya sesuai dengan ukuran tangan siswa kelas rendah. Berdasarkan contoh perbedaan teknik pembelajaran tersebut, maka pendidik dituntut untuk menyesuaikan jenis permainan dan penggunaan media bola dengan sasaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pentingnya kemampuan gerak dasar melempar bagi siswa sekolah dasar, maka guru Pendidikan Jasmani dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang sesuai tentu akan berdampak baik pada keberhasilan siswa mencapai kompetensi gerak dasar melempar, khususnya melempar bola besar. Di samping itu, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber belajar pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Bahan ajar digunakan sebagai pedoman berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang sesuai tentu akan berdampak positif pada keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, perumusan bahan ajar yang sesuai tentu bukan hal yang mudah bagi sebagian guru. Masih dapat ditemukan guru-guru yang menggunakan bahan ajar buku pelajaran yang kurang sesuai dengan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan siswa. Tidak jarang pula ditemukan guru yang hanya memberikan penugasan sesuai dengan yang tertera di buku tetapi kurang memperhatikan kesesuaian isi materi yang seharusnya dipelajari oleh siswa.

Pengembangan bahan ajar yang menggunakan pendekatan saintifik dibutuhkan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat memotivasi guru agar dapat membelajarkan siswa dengan lebih aktif, senang, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melempar bola besar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar yang berbasis pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada materi gerak dasar melempar bola besar di sekolah dasar, sesuai dengan kriteria yang ada pada Kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik yang dikemas dalam bentuk permainan.

B. Fokus Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus pengembangan yang akan diteliti adalah: Pengembangan Bahan Ajar Gerak Dasar Lempar Bola Besar Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada materi gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik. Pengembangan bahan ajar difokuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melempar bola besar melalui pendekatan saintifik berdasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dikemas dalam bentuk permainan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan bahan ajar kemampuan gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar?”

E. Manfaat Penelitian

Dengan terselenggaranya pengembangan bahan ajar gerak dasar lempar bola besar, diharapkan bahwa manfaat yang didapat secara khusus yaitu untuk pengembangan bahan ajar gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik dalam Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Adapun beberapa manfaat lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

- a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa bahan ajar gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik. Produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar.
- b. Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagaimana melibatkan siswa secara aktif dan mandiri melalui sebuah bahan ajar gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik serta sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat berguna sebagai upaya guru untuk mengembangkan latihan keterampilan siswa dan profesionalisme guru dalam mengajarkan gerak dasar lempar bola besar berbasis pendekatan saintifik.